

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah Kota Kediri untuk mencari data mengenai ekstrakurikuler dakwah kepada naasumber.

Penelitian kualitatif memperoleh data-data yang dikumpulkan melalui riset kepustakaan dengan membaca dan menelaah buku-buku, tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti. Selain itu data dikumpulkan melalui riset lapangan dengan mencari informasi dan data tentang masalah yang diteliti ke objek penelitian. Setelah mendapatkan data atau informasi tentang peran ekstrakurikuler dakwah atau informasi tentang peran ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti yaitu

menggambaran informasi atau data tersebut secara sistematis untuk kemudian dianalisis oleh peneliti.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gambaran ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Peneliti studi kasus berfokus pada kasus tertentu secara mendalam sehingga dapat mengidentifikasi hubungan sosial, proses dan kategori yang secara bersamaan dapat dikenali, khas, dan unik. Sehingga diperlukan detail yang cukup untuk memberikan gambaran tentang sebuah kasus.⁴¹

Merriam dan Tisdell mendefinisikan studi kasus sebagai diskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system*

“A case study is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon (the ‘case’) within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context may not clearly evident”.⁴²

Berdasarkan rumusan masalah dan obyek yang diteliti tentang “Peran Ekstrakurikuler Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* di Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah Kota Kediri” maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini

⁴⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

⁴¹ Unika Prihatsanti dkk, “Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi”. *Jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi*, 2 (2018), 128-129.

⁴¹ Siti Aisyah, “*Public speaking* dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2 (Juli-Desember, 2017), 204-205.

⁴² Merriam, S. B., dan Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. 4. San Fransisco: Jossey-Bass.

dipilih karena penelitian ini mengarah kepada pendiskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi yang diteliti yang juga berperan sebagai instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, sedangkan instrumen aktif dalam yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Adapun karakteristik dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan sistem wawancara tidak berstruktur. Dengan pemahaman tentang *public speaking* yang dimiliki oleh peneliti, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan untuk wawancara secara mendalam.

Peneliti mengadakan komunikasi kepada objek dengan menggunakan bahasa petemanan agar lebih akrab dan mudah dipahami, sehingga terjalin suasana yang baik antara peneliti dan responden. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data secara berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah I Kota Kediri. Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah I

merupakan sebuah pesantren yang memiliki orientasi untuk melestarikan kesalafan dan juga membekali para santri dalam pendidikan formal sebagai wujud penyeimbangan (*balance*) terhadap globalisasi. Lembaga pendidikan yang menampung santri/siswi dan mahasantri/mahasiswa yang tengah mempelajari ilmu agama dibawah naungan yayasan Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi pondok tersebut menjalankan ekstrakurikuler dakwah. Yang mana ekstrakurikuler dakwah tersebut tidak sering dijumpai di pondok pesantren pada umumnya. Untuk jumlah pengajar atau ustadz-ustadzah di pondok pesantren putri al-Mahrusiyah Lirboyo kurang lebih terdapat 12 orang. Selain itu, lokasi yang strategis dan mudah dijangkau menjadi alasan penulis untuk mempermudah melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan melakukan penelitian di pondok tersebut tentang peran ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan kemampuan *Public speaking* santri.

D. Sumber Data

Sumber data utama (*primer*) merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung. Data primer ini diperoleh sendiri oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Adapun data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil data wawancara dan pengamatan terhadap ustadz, pengurus dan juga santri putri Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah tentang peran ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Sumber data tambahan (*sekunder*) merupakan data yang disusun bukan untuk penelitian ini. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini

adalah berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan meliputi: profil Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah, struktur organisasi, data ekstrakurikuler dakwah dan data santri. Penulis menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para narasumber.

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan atau observasi. Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴³ Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas dan peristiwa yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi sosial santri.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yang akan dilakukan kepada para narasumber, diantaranya adalah ustadzah, pengurus dan santri putri. Peneliti menggunakan teknik tersebut untuk mencari data terkait peran ekstrakurikuler dakwah dalam

⁴³ Ngalim Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 149.

⁴⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 68.

meningkatkan kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperkuat perolehan dari pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa data tertulis, antara lain dapat data jumlah santri dan kegiatan pembelajaran serta data gambar yang diperlukan selama penelitian.⁴⁵

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶ Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang tidak terpola. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 247-248.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi maka data yang diperoleh di-*display*, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing* atau *Verifikasi*)

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.⁴⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain:

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah “teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut”.⁴⁸ Menurut Sutopo ada beberapa jenis trianggulasi yaitu trianggulasi metode, trianggulasi

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*., 336-337.

⁴⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 330.

peneliti, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu “untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya”.⁴⁹

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari pengurus pondok Lirboyo, santri serta ustadz-ustadzah yang berhubungan dengan ekstrakurikuler di pondok pesantren Lirboyo. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan kata yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan Kehadiran

Peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Sehingga tidak cukup jika hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. Review Informan

Cara ini digunakan apabila peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu pengurus dan ustadz-ustadzah. “Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.”⁵⁰

⁴⁹ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: dasar teori dan terapannya dalam penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 133.

⁵⁰ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

H. Tahap-tahap Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan sistematis dan lebih memudahkan serta menghemat waktu, maka peneliti membuat tahapan peneliti membuat tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tema penelitian. Bagi peneliti tema penelitian adalah kunci utama untuk melakukan penelitian. Selain itu tema penelitian akan mempermudah peneliti untuk menentukan judul dan juga menemukan lokasi penelitian yang mana data akan diperoleh.

Setelah itu penentuan judul dan lokasi penelitian. Judul dan lokasi peneliti saling terkait, mengingat peneliti juga mencantumkan lokasi penelitian dalam judul. Lokasi penelitian ditentukan dengan melakukan survey pendahuluan, yaitu untuk menentukan lokasi penelitian yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

Peneliti mengawali penelitian dengan membuat proposal penelitian yang diseminarkan di IAIN Kediri. Setelah proposal disetujui peneliti melanjutkan tahapan penelitian ini dengan meminta surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut ke pihak Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah I.

2. Tahap pelaksanaan

a. Pencarian Data

Setelah surat penelitian masuk dan disetujui oleh pihak Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah, peneliti langsung melakukan penelitian yaitu mencari data terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Akan tetapi sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat transkrip wawancara yang sesuai dengan pokok permasalahan.

b. Mengakaji kembali kembali data-data yang dihasilkan

Setelah mendapatkan data terkait dengan fokus permasalahan, peneliti tidak langsung memasukkan data mentah tersebut. Akan tetapi peneliti melakukan pengkajian ulang terhadap data-data yang sudah dihasilkan, dimana data yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan teruji validitasnya.

c. Tahap analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan telah direduksi, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Setelah itu dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* di Ponpes Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

Variabel	Indikator-indikator	Data	Metode Pengumpulan Data
Kemampuan <i>Public Speaking</i>	1. Elemen penting <i>public speaking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek berpidato atau berdakwah 2. Memperhatikan intonasi, mimik dan gestur/ bahasa tubuh, kelancaran, sistematika materi dan komunikatif. 3. Penerapan metode dakwah yang efektif 4. Penggunaan media dan sumber belajar 	<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> santri putri al-Mahrusiyah? <p>Observasi</p> <p>Mengamati kegiatan ekstrakurikuler saat berlangsung</p> <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Foto kegiatan ekstrakurikuler dakwah - Jurnal penilaian - Daftar pendidik ekstrakurikuler dakwah
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pondok	1. Kurikulum	1. Mengadakan ekstrakurikuler dakwah	<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud ekstrakurikuler dakwah? 2. Apa tujuan dari ekstrakurikuler dakwah? 3. Bagaimana peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan

			<p>kemampuan <i>public speaking</i>?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah di Pondok Pesantren Putri al-Mahrusiyah?</p> <p>5. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren al-Mahrusiyah?</p> <p>6. Apa saja bahasa yang diajarkan di Pondok Pesantren?</p> <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jadwal pelaksanaan dan absensi
		<p>2. Pelaksanaan hari Jum'at setelah kegiatan sambangan pondok</p>	<p>Wawancara</p> <p>1. Bagaimana motivasi santri dalam mengikuti ekstrakurikuler dakwah?</p> <p>2. Metode apa yang diterapkan dalam ekstrakurikuler dakwah?</p> <p>3. Materi apa yang diajarkan dalam ekstrakurikuler dakwah?</p> <p>4. Bagaimana</p>

			<p>kemampuan <i>public speaking</i> santri yang mengikuti ekstrakurikuler dakwah di pondok pesantren putri Lirboyo al-Mahrusiyah?</p> <p>5. Kendala apa saja yang ditemukan saat ekstrakurikuler dakwah?</p> <p>6. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i>?</p> <p>7. Bagaimana ketertiban santri selama mengikuti ekstrakurikuler pondok di pondok pesantren putri Lirboyo al-Mahrusiyah?</p> <p>8. Apakah santri sering mengikuti lomba di lingkup dan di luar pondok?</p>
--	--	--	--

			<p>Observasi Mengamati kegiatan ekstrakurikuler dakwah mulai dari 16:00-17:15</p> <p>Dokumentasi Foto kegiatan ekstrakurikuler dakwah saat berlangsung Statistik data santri periode 2019-2020</p>
		1. Kegiatan penunjang yang berkaitan dengan <i>public speaking</i>	<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan pondok yang berkaitan dengan <i>public speaking</i>? 2. Apakah dengan banyaknya kegiatan pondok dapat meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> santri? <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Foto kegiatan <i>muhadharah</i> - Foto kegiatan lomba dakwah
	2. Keanggotaan	1. Mengadakan evaluasi setiap akhir bulan dan lomba dakwah di akhir semester	<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam evaluasi? 2. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler dakwah di pondok pesantren putri Lirboyo al-

			<p>Mahrusiyah kediri?</p> <p>3. Bagaimana kemampuan <i>public speaking</i> teman anda yang mengikuti ekstrakurikuler dakwah di pondok pesantren putri Lirboyo al-Mahrusiyah?</p> <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Foto sertifikat dan piagam lomba dakwah
--	--	--	--